



**POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI  
*SANDWICH* (Studi Buruh Pabrik PT  
Sinergi Gula Nusantara)**



**SALSA RAHMADITA**  
**NIM. 1119031**

**2024**

**POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI  
SANDWICH  
(Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh:

**SALSA RAHMADITA**

**NIM. 1119031**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**POLA RELASI SUAMI ISTRI GENERASI  
SANDWICH  
(Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh:

**SALSA RAHMADITA**

**NIM. 1119031**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALSALAH RAHMADITA

NIM : 1119031

Judul Skripsi : Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* (Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2024



Menyatakan,

Salsalah Rahmadita  
Nim. 1119031

## NOTA PEMBIMBING

ra. Rita Rahmawati, M.Pd.

anyurip RT 02 RW 05, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

amp : 2 (dua) eksemplar

al : Naskah Skripsi Sdri. Salsa Rahmadita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : **Salsa Rahmadita**

NIM : **1119031**

Judul Skripsi : **Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich***

**(Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

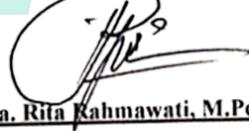
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Oktober 2024

Pembimbing,



**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**

**NIP: 196503301991032001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: www.fasya.uingusdur.ac.id | Email: fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : SALSA RAHMADITA

NIM : 1119031

Program Studi : HUKUM KELUARGA ISLAM

Judul Skripsi : **Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* (Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara)**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Dosen Pembimbing

**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**

NIP: 196503301991032001

Dewan Penguji

Penguji I

**Kholil Said, S. H. I, M. H.**

NIP. 198604152019031005

Penguji II

**Teti Hadiati, M. H. I.**

NIP. 198011272023212020

Pekalongan, 5 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Achmad Jalaludin, M.A.**

NIP. 197306222000031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Tidak dilambangkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ء	ʾ
ص	Ṣ	ي	Y
ض	D	ة	H

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dammah	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin
...يَ	Ai
...وُ	Au

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Huruf Arab	Huruf Latin
...أ...إ...	Ā
...ى	Ī
...و	Ū

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Huruf Kapital

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- القرآن Al-Qur'an
- المدينة المنورة Al-Madinatul Munawwarah.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia, dan kasih sayangnya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan umatnya yang setia sampai akhir hayatnya. Dengan penuh ketulusan hati yang mendalam dari penulis setelah memlalui berbagai proses dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

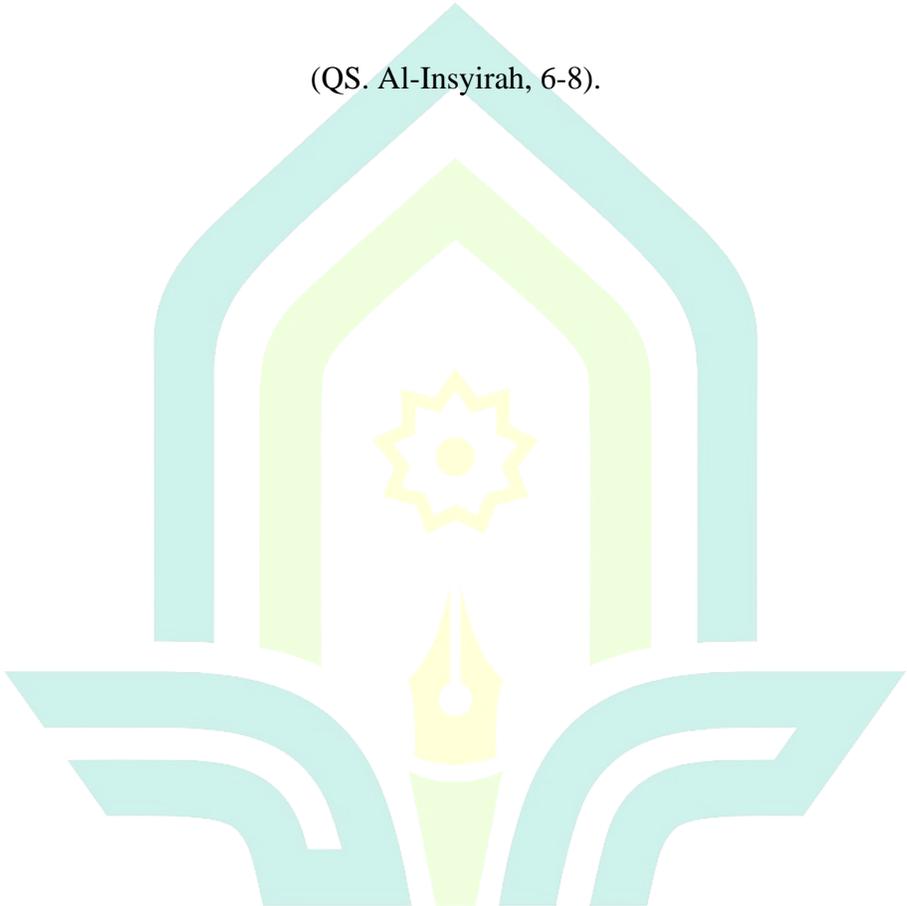
1. kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Rochmat dan Ibu Khusnul Khotimah yang senantiasa mendoakan dengan ikhlas dan memberikan dukungan semangat serta dukungan secara materi untu anak-anaknya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan dalam hidupnya.
2. kepada diri saya sendiri, Salsa Rahmadita. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha mengatur waktu, tenaga, pikiran serta keuangan dan menyelesaikan tanggung jawab ini, walau sering kali meneteskan air mata dan merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di manapun berada.
3. untuk keempat adikku, i'am, rosa, askar, dan sanum. Terimakasih sudah menjadi moodboster dan alasan penulis untuk pulang ke rumah.
4. kepada Nenek saya, Mutmainah. Terimakasih telah menyayangiku dan selalu mendoakan cucunya ini. Tolong hidup lebih lama agar saya bisa membalas kebaikan Nenek.

Serta sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8).



## ABSTRAK

**Salsa Rahmadita, 1119031, 2024.** Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* (Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara).  
**Pembimbing Dra. Rita Rahmawati, M. Pd.**

Generasi *sandwich* merujuk pada individu atau pasangan yang berada di tengah-tengah dua tanggung jawab, yaitu memenuhi kebutuhan keluarga inti sekaligus merawat orang tua. Kondisi ini kerap menimbulkan tekanan fisik, emosional, dan finansial, terutama bagi pasangan dengan keterbatasan ekonomi seperti buruh pabrik. Pola relasi suami istri dalam situasi ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola relasi suami istri generasi *sandwich* dan mengeksplorasi implikasinya terhadap keharmonisan rumah tangga. Berdasarkan pemaparan di atas rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola relasi suami istri dalam keluarga generasi *sandwich* di kalangan buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara? Bagaimana implikasi dari pola relasi suami istri generasi *sandwich* terhadap keharmonisan rumah tangga pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer yang diperoleh langsung dari pihak terkait yaitu pasangan suami istri generasi *sandwich* pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara. Serta sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat pasangan generasi *sandwich* yang diteliti, terdapat dua pola relasi yang digunakan: *head-complement* dan *senior-junior partner*. Pola *head-complement* menempatkan suami sebagai pemimpin, sementara istri melengkapi peran tersebut. Sementara itu, pola *senior-junior partner* menggambarkan adanya peran dominan dari salah satu pihak dengan dukungan dari pihak lain. Adapun pola relasi *owner-property* dan *equal*

*partner* tidak ditemukan dalam hubungan mereka. Dengan demikian, pasangan ini tidak mempraktikkan relasi tradisional di mana istri sepenuhnya tunduk pada suami, maupun relasi egaliter di mana kedua pihak setara dalam pengambilan keputusan dan pencarian nafkah. Implikasi dari pola relasi ini terhadap keharmonisan rumah tangga menunjukkan bahwa pasangan mampu menjaga hubungan yang harmonis, meskipun menghadapi tekanan finansial dan emosional dari peran ganda mereka. Faktor utama yang mendukung keharmonisan ini adalah komunikasi terbuka dan saling membantu dalam aspek rumah tangga maupun ekonomi. Meskipun tantangan emosional hadir, mereka tidak memengaruhi secara signifikan keseimbangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga pasangan generasi *sandwich*.

***Kata kunci: Pola relasi, sandwich, buruh pabrik, rumah tangga.***



## ABSTRACT

**Salsa Rahmadita, 1119031, 2024.** Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* (Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara).  
**Supervisor Dra. Rita Rahmawati, M. Pd.**

The *sandwich* generation refers to individuals or couples who are in the middle of two responsibilities, namely meeting the needs of the nuclear family while caring for their parents. This condition often causes physical, emotional and financial stress, especially for couples with economic limitations such as factory workers. The relationship pattern between husband and wife in this situation is an important factor that influences household harmony. This research aims to identify relationship patterns between husband and wife in the *sandwich* generation and explore their implications for household harmony. Based on the explanation above, the problem formulation taken in this research is what is the relationship pattern between husband and wife in *sandwich* generation families among PT Sinergi Gula Nusantara factory workers? What are the implications of the *sandwich* generation husband and wife relationship patterns for household harmony among PT Sinergi Gula Nusantara factory workers?

This type of research uses field research with a qualitative approach. The data source used is a primary data source obtained directly from related parties, namely a sandwich generation husband and wife couple working at the PT Sinergi Gula Nusantara factory. As well as secondary data sources obtained from various literature such as books, journals and related scientific works. Data collection was carried out through interview and documentation techniques. The data analysis technique uses the interactive model from Miles and Huberman, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results showed that of the four *sandwich* generation couples studied, there were two relationship patterns used: head-complement and senior-junior partner. The head-complement pattern places the husband as the leader, while the wife completes that role. Meanwhile, the senior-junior partner pattern illustrates the dominant role of one party with support from the other party. The

owner-property and equal partner relationship patterns were not found in their relationship. Thus, this couple does not practice a traditional relationship where the wife is completely submissive to the husband, nor an egalitarian relationship where both parties are equal in decision making and earning a living. The implications of this relationship pattern for household harmony show that couples are able to maintain a harmonious relationship, even though they face financial and emotional pressure from their dual roles. The main factors that support this harmony are open communication and mutual assistance in household and economic aspects. Although emotional challenges are present, they do not significantly affect the balance and happiness in the households of *sandwich* generation couples.

***Key words: Relationship patterns, sandwiches, factory workers, household.***



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* (Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang terang benderang ini. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau dihari akhir kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada prodi Hukum Keluarga Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terima kasih dengan tulus hati penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I. selaku Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Dra. Hj. Rita Rahmawati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya guna membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Hasan Bisyrri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademi yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu. Dan seluruh staf akademik Jurusan Hukum Keluarga Islam yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Civitas Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kedua orang tua, yang senantiasa mendoakan dan juga memberikan dukungan pada setiap proses perjalanan hidupku.
9. Teman seperjuangan HKI angkatan 2019 khususnya kelas A.
10. Kepada seluruh narasumber yang telah menyempatkan waktunya dan berkenan untuk diwawancarai untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 20 Oktober 2024



Salsa Rahmadita

1119031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori .....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	14
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II</b> .....	<b>27</b>
A. Teori Fungsional Struktural .....	27
B. Generasi <i>sandwich</i> .....	28
C. Pola Relasi Suami Istri.....	32
<b>BAB III</b> .....	<b>38</b>
A. Profil PT Sinergi Gula Nusantara .....	41
B. Profil Pasangan Suami Istri Generasi <i>Sandwich</i> .....	41

- C. Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* Buruh Pabrik PT  
PT Sinergi Gula Nusantara 38

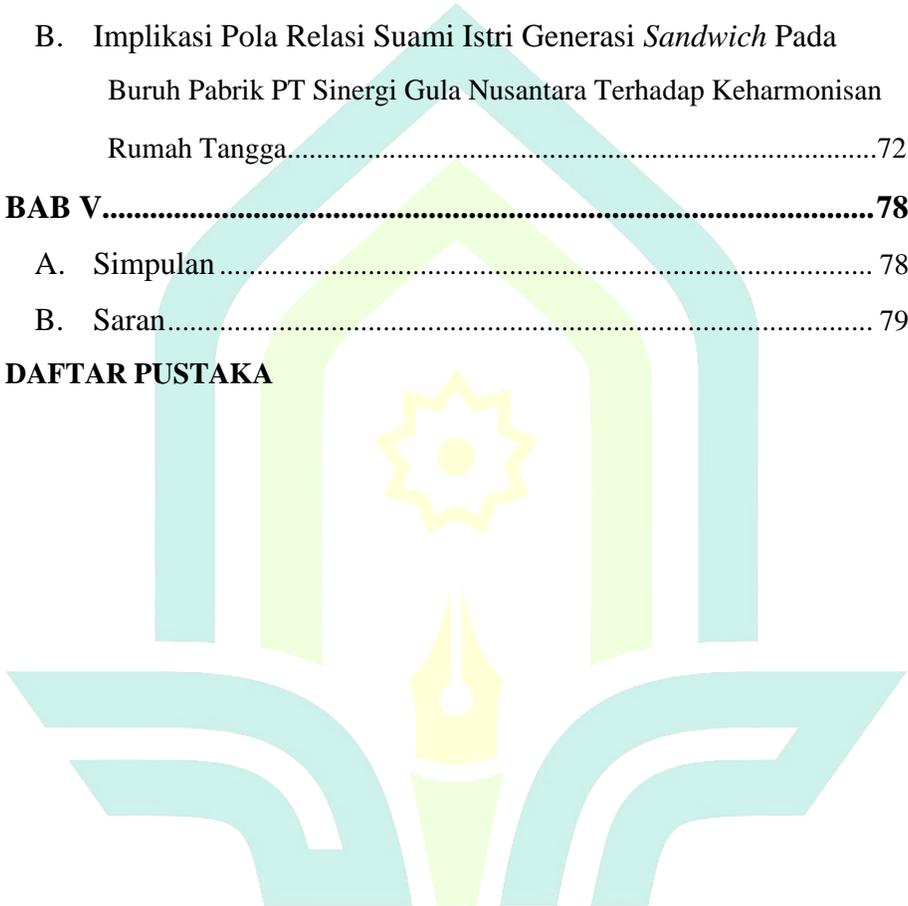
**BAB IV .....44**

- A. Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* Buruh Pabrik PT  
Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara Terhadap Keharmonisan Rumah  
.....61
- B. Implikasi Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* Pada  
Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara Terhadap Keharmonisan  
Rumah Tangga.....72

**BAB V.....78**

- A. Simpulan..... 78
- B. Saran..... 79

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Generasi *sandwich* ialah generasi setengah baya yang memiliki orang tua lanjut usia dan anak-anak tanggungan. Dalam pengertian individual, istilah ini menggambarkan orang-orang yang terjepit di antara tuntutan simultan merawat orang tua yang sudah lanjut usia dan mendukung anak-anak mereka yang masih bergantung.<sup>1</sup>

Dorothy A. Miller menjelaskan bahwa generasi *sandwich* muncul akibat tidak siapnya orang tua dalam menghadapi masa tua dengan menyiapkan dana pensiun untuk membiayai kehidupannya baik segi ekonomi ataupun kesehatan. Sehingga ia akan bergantung pada anaknya yang menjadikan anak tersebut memiliki tanggungan ganda dalam menafkahi keluarga yang dibinanya sendiri dan tulang punggung bagi kedua orang tuanya bahkan sanak saudaranya. Hal ini karena tidak semua anak lahir dari keluarga yang mapan. Maka beban finansial ini akan melekat pada dirinya sampai ia sadar pentingnya literasi keuangan dalam merencanakan hari tua supaya *sandwich generation* ini tidak ia turunkan ke anak cucunya.

Adapun kondisi relasi setiap rumah tangga *sandwich generation* berbeda-beda. Bagi sebagian orang, menjadi generasi *sandwich* bukanlah hal yang mudah karena keterbatasan sumber daya yang ia miliki untuk menghidupi banyak orang. Sehingga hal ini akan menimbulkan masalah psikologis bagi kejiwaannya yang dapat berdampak pada relasi yang memburuk dan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarganya. Tekanan menjadi generasi *sandwich* sangatlah besar sehingga banyak orang yang tidak tahan dan

---

<sup>1</sup> Ward, R. A., dan Spritze, G., Sandwiched marriages: The implications of child and parent relations for marital quality in midlife. *Social force*, 1998, 77(2) h. 647-666

mengakibatkan stress berlebih bagi dirinya. Adapun sebagian yang lain, menjadi generasi *sandwich* bisa menjadi sesuatu yang membahagiakan, hal ini karena ia bisa berbakti kepada orang tua nya bahkan mempererat tali silaturahmi denganya. Sehingga dapat dikatakan setiap orang memiliki dampak relasi rumah tangga yang berbeda-beda saat menjadi generasi *sandwich*.

Relasi antara laki-laki dan perempuan dalam konteks keluarga dapat diperkuat secara konseptual dengan menerapkan prinsip *muā'syarah bil al-ma'rūf*, yang mengandung makna keseimbangan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga. Dalam konteks relasi suami istri, idealnya hubungan ini dibangun atas dasar kesetaraan dan keadilan gender. Cara ini dapat direalisasikan melalui beberapa langkah, antara lain; (i) Pembagian Peran yang Seimbang, seperti mengatur pembagian peran yang adil antara suami dan istri, baik dalam ranah domestik maupun publik. Ini memastikan bahwa tanggung jawab dan keputusan di keluarga dibagi secara merata, tanpa adanya dominasi dari salah satu pihak. (ii) Transparansi Penggunaan Sumberdaya, memiliki transparansi dalam pengelolaan dan penggunaan sumberdaya keluarga seperti uang, waktu, dan energi. Hal ini memungkinkan kedua belah pihak untuk merasa memiliki tanggung jawab dan kontrol yang sama terhadap aset-aset keluarga. (iii) Saling Membutuhkan dan Kepercayaan, seperti membangun rasa saling membutuhkan satu sama lain berdasarkan kepercayaan dan penghargaan. Ini mencakup adanya komunikasi terbuka, saling mendukung, dan menghormati kebutuhan serta aspirasi masing-masing anggota keluarga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan relasi suami istri dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang harmonis, di mana setiap anggota keluarga merasa dihargai dan diakui hak-haknya secara setara.<sup>2</sup>

Isu relasi suami istri tidak hanya berhubungan dengan gender tetapi juga erat kaitannya dengan isu Hak Asasi Manusia (HAM), terutama terkait dengan hak-hak yang seharusnya diperoleh oleh

---

<sup>2</sup> Nanda Himmatul Ulya, "Pola Relasi Suami-Istri Yang Memiliki Perbedaan Status Sosial Di Kota Malang," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 9, no. 1 (2017): 53-62.

keduanya dalam konteks rumah tangga. Penting untuk memastikan bahwa dalam hubungan tersebut, baik suami maupun istri memperoleh hak yang seharusnya mereka dapatkan. Hal ini menjadi kunci dalam memastikan keadilan dan kesetaraan dalam rumah tangga. Perempuan, sebagai salah satu pihak dalam relasi suami istri, juga harus memperoleh pemenuhan haknya dengan setara. Ini mencakup hak-hak dasar seperti hak untuk diperlakukan dengan adil dan hormat, hak untuk memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang sama, hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, dan hak untuk bebas dari diskriminasi atau kekerasan. Dengan memperhatikan pemenuhan hak ini, kita dapat membangun fondasi yang lebih kuat untuk relasi suami istri yang sehat dan berkelanjutan, serta mendorong terciptanya hubungan yang inklusif dan berkeadilan di dalam rumah tangga.<sup>3</sup>

Menurut Husni Fuaddi mengutip Muhammad Yusuf al-Qaradhawi, kewajiban rumah tangga suami untuk menciptakan relasi yang baik terhadap istri yaitu dengan memberi kebutuhan yang mencukupinya menurut cara yang ma'ruf atau ukuran yang mencukupi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menutup serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Relasi dalam rumah tangga yang adil bahwa suami wajib memberi makanan pokok berupa roti atau suatu makanan yang menjadi adat kebiasaan istrinya, termasuk juga kebutuhan lainya sesuai yang berlaku di lingkunganya seperti mentega, daging, susu, dan lauk-pauk lainya yang biasa dikonsumsi. Pemenuhan seperti inilah yang disebut ma'ruf. Hal ini sebagaimana perspektif hukum keluarga Islam yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya untuk memberi nafkah sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing sang suami, baik itu kelapangan dan kesempitan rezeki mereka. Dan bagi tidak tahu

---

<sup>3</sup> Eko Prayetno, "Relasi Suami Istri: Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, Dan M. Quraish Shihab Dalam Q.S Al-Nisa'," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 269-284.

ukuran pastinya, maka dapat diajukan kepada Hakim untuk menentukan ukuran nafkah tersebut.<sup>4</sup>

Apabila tanggungan *sandwich* menyebabkan suami lalai terhadap kewajiban intinya maka hal ini bisa menyebabkan relasi yang tidak baik bagi rumah tangga mereka. Menafkahi sesuai kemampuannya di atas telah diajarkan dalam hukum Islam sebagaimana firman Allah Subhanallahu Wata'ala dalam surat At-Thalaaq (65) ayat 7 sebagai berikut ini.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
 آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ  
 بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Yang artinya;

*“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.*

Akan tetapi, peran relasi suami istri dalam kaitannya dengan kebutuhan maka bagi seseorang yang lalai dalam hal kewajiban pemenuhan kebutuhan kepada keluarganya, ia akan mendapatkan hukuman di neraka disamping pahala surga baginya akan tetap dijanjikan kepada orang yang memenuhi kewajiban tersebut. Dalam kasus suami yang tidak memberikan kebutuhan kepada istrinya maka berlaku diperbolehkannya mengambil kebutuhan tersebut sesuai dengan kebutuhan istri dan anaknya tersebut.<sup>5</sup> Selain kewajiban

<sup>4</sup> Husni Fuaddi, “Nafkah Wajib Menurut Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dalam Perspektif Maqasyid Asy Syari’ah”, *Hukum Islam* XIX, no. 1 (2019): 44–62.

<sup>5</sup> Salmah, “Nafkah Dalam Perspektif Hadis (Tinjauan Tentang Hadis Nafkah Dalam Rumah Tangga)”, *JURIS13*, no. 1 (2014): 92–102.

pemenuhan kebutuhan kepada keluarganya, generasi *sandwich* juga diharuskan menanggung kebutuhan orang lain, seperti orang tuanya bahkan sanak saudaranya. Hal inilah yang dapat menjadi relasi suami istri berubah buruk atau baik tergantung komunikasi pembagian peran yang adil. Hal ini karena pemenuhan kebutuhan terhadap orang tua lebih utama diprioritaskan oleh sang anak daripada pemberian kebutuhan terhadap kaum kerabat dan dilarang menelantarkan mereka sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 (KDRT) pasal 9 ayat 1 dimana orang tua merupakan seseorang yang telah memberinya kehidupan dalam memenuhi keperluan sehari-hari sejak anak itu lahir sampai dengan dewasa. Maka memenuhi kebutuhan orang tua lebih diutamakan daripada kebutuhan orang lainnya sesuai dengan berbagai pendapat para ulama.<sup>6</sup>

Tindakan suami dalam memenuhi kebutuhan kepada istri dan anaknya ataupun sebagai generasi *sandwich* dalam memenuhi kebutuhan orang lain akan dipengaruhi kondisi pola relasi rumah tangganya serta psikologisnya, baik itu senang atau susah, dalam membiayai tanggungan ganda tersebut. Dimana ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dalam *control beliefs* dan teori internal *locus of control* yang menekankan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh keyakinannya atas kontrol diri. Sehingga jika suami dengan sadar mengendalikan psikologisnya dalam perspektif yang positif, maka suami tersebut akan dapat lebih merasa mampu dalam menghadapi tantangan berupa tanggung jawab ganda sebagai generasi *sandwich*.<sup>7</sup>

Di Indonesia, salah satu sektor yang memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat adalah industri manufaktur, termasuk pabrik gula seperti PT Sinergi Gula Nusantara. Dalam lingkungan kerja yang penuh tekanan, buruh pabrik sering kali harus menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Syamsul Bahri, "Nafkah Anak Kepada Orang Tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik)", *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*11, no.2 (2016): 157–71.

<sup>7</sup> Nuryasman Mn dan Elizabeth Elizabeth, "Generasi Sandwich : Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan", *Jurnal Ekonomi*28, no. 01 (2023): 20–41.

keluarga. Keterbatasan waktu, pendapatan yang tidak stabil, serta tekanan dari dua generasi anak dan orang tua membuat pola relasi dalam rumah tangga semakin kompleks. Hubungan suami istri menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Dalam konteks buruh pabrik, banyak yang mengalami jam kerja yang panjang dan tuntutan fisik yang berat, yang sering kali mengakibatkan kurangnya waktu dan energi untuk berinteraksi dengan pasangan dan anggota keluarga lainnya. Situasi ini dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan suami istri, berpotensi memicu konflik dan mengganggu keharmonisan rumah tangga. Selain itu, masalah finansial yang dihadapi oleh buruh pabrik juga dapat menambah stres, yang semakin mempengaruhi pola relasi dalam keluarga.

Belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam bagaimana pola relasi suami istri di kalangan buruh pabrik generasi *sandwich* terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada kebutuhan untuk memahami bagaimana pasangan dalam konteks ini saling berinteraksi, membagi tanggung jawab, dan mengatasi tekanan dari kedua arah anak dan orang tua. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi implikasi dari pola relasi tersebut terhadap keharmonisan rumah tangga, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik seluruh anggota keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich* (Studi Buruh Pabrik PT Sinergi Gula Nusantara)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola relasi suami istri dalam keluarga generasi *sandwich* di kalangan buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara?
2. Bagaimana implikasi dari pola relasi suami istri generasi *sandwich* terhadap keharmonisan rumah tangga pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara?

### C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengidentifikasi pola relasi suami istri dalam keluarga generasi *sandwich* di kalangan buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara
2. Untuk mengidentifikasi implikasi dari pola relasi suami istri generasi *sandwich* terhadap keharmonisan rumah tangga pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengkaji dan memahami pola relasi suami istri sebagai tulang punggung orang tua atau saudara lainnya sebagai generasi *sandwich*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi mengenai hukum keluarga Islam atas kondisi tersebut.

#### 2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai generasi *sandwich* dan cara menanggapinya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai pembanding untuk perkembangan hukum dalam masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta berfungsi sebagai tugas akhir dalam studi penulis.

### E. Kerangka Teori

Berdasarkan judul penelitian tentang Pola Relasi Suami Istri Generasi *Sandwich*, maka penulis membuat kerangka teori agar penelitian menjadi lebih terarah dan terkonse, berikut kerangka teorinya:

#### 1. Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural fungsional digunakan dalam penelitian ini guna membedah pokok persoalan yang terjadi di masyarakat mengenai pola relasi dalam generasi *sandwich* di mana teori ini memandangan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang saling terkait satu dengan yang lain. Masyarakat sebagai suatu

sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dan masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri.<sup>8</sup>

Teori fungsional struktural didasarkan pada kenyataan alam yang hidup secara teratur dengan adanya suatu sistem tanpa adanya kekacauan, seperti matahari selalu terbit dari sebelah timur dan terbenam selalu di sebelah barat. Bulan selalu terbit pada malam hari sedangkan matahari di siang hari, serta sebagaimana fenomena alam lain yang secara teratur beredar sesuai sistemnya.

## 2. *Generasi Sandwich*

Generasi *Sandwich* dikembangkan oleh Dorothy A. Miller pada tahun 1981 dimana pengertiannya dikutip oleh Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso merupakan seseorang yang menanggung penyediaan sumber daya dan pelayanan dalam menjalani kehidupan kepada orang yang memiliki ketergantungan parsial kepadanya dalam hal ini kepada orang tua, anak, dan cucunya. Dimana menurut Miller generasi seperti ini akan memiliki masalah psikologis seperti masalah stress yang berlebihan pada kehidupannya karena harus memiliki sumber daya pemasukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan lintas generasi tersebut.<sup>9</sup>

Generasi *Sandwich* menurut Andi Tenri Yeyeng dan Nurul Izzah merupakan seseorang yang menanggung beban kehidupan berbagai lintas generasi yang diibaratkan seperti lapisan *sandwich* atas tanggung jawab gandanya terhadap orang tua dan keluarganya sendiri bahkan kaum kerabatnya.<sup>10</sup> Seseorang yang

---

<sup>8</sup> Erwin Khusnul Khotimah, “Istri Sebagai Pencari Nafkah Tambahan Perspektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural (Studi di Kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

<sup>9</sup> Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, “Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial”, *Share: Social Work Journal* 12, no. 1 (2022): 77–87, <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.

<sup>10</sup> Andi Tenri Yeyeng and Nurul Izzah, “Fenomena Sandwich Generation Pada Era Modern Kalangan Mahasiswa ; Analisis Fikih Kontemporer”, *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 4, no. 2 (2023): 302–21.

memiliki peran seperti ini dapat dikatakan orang yang menjadi tulang punggung bagi keluarga yang dibinanya seperti istri dan anaknya serta tulang punggung bagi orang tuanya. Serangkaian peran tersebut dapat mengakibatkan efek yang besar bagi orang tersebut, seperti masalah psikologis.

Dalam kehidupan para generasi *sandwich*, tidak jarang orang tersebut menghadapi permasalahan yang komprehensif karena besarnya tekanan untuk menghidupi banyak orang. Bagi seorang generasi *sandwich*, mereka tak jarang merasa tidak mampu untuk terus menerus menjadi generasi roti lapis seperti ini mengingat keterbatasan gaji dan faktor lain sebagainya. Sehingga tidak sedikit para generasi *sandwich* ini yang sering mengeluh karena ketidakkuatan mereka dalam menjalani hidup seperti itu.

Agama Islam sendiri telah memberi panduan kepada umatnya dalam menjawab segala persoalan kehidupan, termasuk *sandwich generation*. Dimana dalam Islam menekankan seluruh aspek kehidupan umatnya menjalankan seluruh pedoman yang sudah ditetapkan oleh Allah Subhanallahu Wata'ala dengan senantiasa melihat rujukan hidup dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam supaya memiliki kehidupan yang sejahtera. Dimana sudah menjadi kewajiban kita untuk berbakti kepada orang tua dengan kemampuan yang kita miliki. Serta hendaknya sebagai orang tua yang masih mampu untuk tidak membebankan tanggung jawab ganda kepada anak yang dimilikinya.

Biasanya *sandwich generation* sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, hal ini karena masin minimnya literasi keuangan mengenai perencanaan keuangan. Dimana orang tua banyak yang tidak memiliki dana pension yang cukup ketika usia mereka sudah tidak produktif lagi sehingga sepenuhnya bergantung pada anak mereka untuk menafkahnya. Selain itu juga kebiasaan hidup orang Indonesia yang masih tinggal satu atap pada orang tua dan kakek nenek mereka yang

menjadi penambah tanggungan hidup bagi mereka meskipun sudah punya anak sendiri. Sehingga hal ini menjadi kebiasaan bagi orang Indonesia menjadi generasi *sandwich* yang seharusnya hal ini tidaklah menjadi sebuah *trend* kehidupan.

Adapun *sandwich generation* jarang terjadi di negara maju seperti Amerika. Hal ini karena kebiasaan orang Amerika yang memperbolehkan anak yang usianya melebihi 18 tahun untuk hidup mandiri dan mencari nafkah sendiri, Sehingga anak tersebut akan menghidupi kehidupannya sendiri dengan orang tua yang menghidupi dirinya sendiri menggunakan dana pensiunnya. Dimana kebiasaan ini karena sudah meleknya orang Barat terhadap pentingnya literasi keuangan bagi kehidupan mereka di kemudian hari.

Generasi *sandwich* biasanya terjadi pada golongan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah dan masyarakat kelas bawah. Bahkan generasi *sandwich* juga identik dengan orang muda yang harus membiayai banyak orang dengan *income* mereka yang belum besar karena baru memulai karir. Dimana generasi *sandwich* akan dituntut untuk menafkahi kebutuhan orang tua dan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Tak jarang generasi ini juga biasa dituntut untuk membayar hutang kedua orang tuanya hingga membiayai pendidikan sanak saudaranya.

### 3. Relasi Suami Istri

Hubungan yang sehat baik suami maupun istri adalah memiliki tanggung jawab yang setara dalam mencari nafkah, menyediakan makanan, dan menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Peran dan kontribusi keduanya dihargai dan dihormati tanpa ada yang dimiliki oleh pihak lain seperti "owner-property" yang terkonsep dalam pola relasi suami istri.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sandy Diana Mardlatillah dan Nurus Saadah, "Pola Relasi Suami Istri Sebagai Upaya Meningkatkan Kelangngan Perkawinan," *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 59–68, <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.12>.

Pola kedua yaitu *head-compliment* dimana istri dianggap sebagai pelengkap suami, dimana suami diharapkan dapat memenuhi kebutuhan istri seperti cinta, kasih sayang, kepuasan seksual, dukungan emosional, menjadi teman, memiliki pemahaman, dan menjalin komunikasi yang terbuka. Dalam mengatur kehidupan rumah tangga, suami dan istri sepakat untuk bekerja sama. Tugas suami tetap fokus pada mencari nafkah, sementara istri bertanggung jawab mengatur rumah tangga dan mendidik anak-anak. Namun, dalam pola ini, suami dan istri juga berencana kegiatan bersama untuk mengisi waktu luang. Suami mulai membantu istri dalam tugas rumah tangga ketika diperlukan, tetapi aturan dalam pola pernikahan ini tetap memandang istri sebagai milik suami, kecuali dalam hal ketaatan.

Kemudian pola *senior-junior partner*, istri diberi izin untuk bekerja, namun penghasilannya tidak boleh melebihi suami, yang tetap menjadi pencari nafkah utama keluarga. Meskipun begitu, istri tidak hanya dianggap sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai teman. Istri juga dapat mengembangkan karirnya sendiri setelah suami mencapai kesuksesan dalam karirnya. Pola perkawinan seperti ini cukup umum di zaman sekarang, di mana istri memiliki kesempatan untuk berkarir namun dengan batasan penghasilan dan peran tertentu dalam dinamika keluarga.

Yang terakhir yaitu *equal partner*, suami dan istri memiliki kedudukan yang setara, tanpa adanya hierarki yang menempatkan salah satu pihak lebih tinggi atau rendah. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan diri sepenuhnya. Dalam hal pendapatan atau penghasilan keluarga, istri dapat menjadi pencari nafkah utama tanpa adanya keharusan bagi suami untuk memiliki penghasilan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, tidak ada masalah jika penghasilan istri lebih tinggi dari suami dalam dinamika keluarga ini.

Sebuah hubungan dalam keluarga memiliki nilai yang sangat krusial. Keluarga berawal dari ikatan antara seorang pria

dan wanita yang telah dewasa. Keluarga memiliki kewajiban yang harus dikeluarkan satu sama lain seperti suami dalam menghidupi istrinya dalam bentuk materi.<sup>12</sup>

Kewajiban menghidupi istri merupakan bentuk tanggung jawab suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Kewajiban ini merupakan cara keberlangsungan hidup yang diharapkan oleh keluarga melalui peran dan tanggung jawab suami dalam memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Selain itu, suami juga harus membiayai kehidupan anak mereka sampai dengan usia tertentu. Jika seorang suami tidak dapat memenuhi kewajiban dalam menghidupi istri dan anaknya maka hal ini bisa menyebabkan kegagalan dalam membina keluarga yang diharapkan.<sup>13</sup>

Kewajiban sebagai suatu relasi dalam rumah tangga sesuai dengan pedoman Islam yang difirmankan oleh Allah Subhanallahu Wata'ala di dalam kitab suci Al-Qur'an surah al Baqarah ayat 233 sebagai berikut.<sup>14</sup>

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْسَمَ  
 الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا  
 تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارُّرٌ وَلَا دَلَّةٌ ۚ يَوْلَدَهَا وَلَا  
 مَوْلُودٌ لَهُ يَوْلَدُهُ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا  
 فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ

<sup>12</sup> Husni Fuaddi, "Nafkah Wajib Menurut Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dalam Perspektif Maqasyid Asy Syari'ah", *Hukum Islam* XIX, no. 1 (2019): 44-62.

<sup>13</sup> Nandang Fathurrahman, "Perbandingan Kewajiban Nafkah Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia", *Al-Ahwal Al-Syakhsyyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 3, no. 2 (2022): 193-206, <https://doi.org/10.15575/as.v3i2.20160>.

<sup>14</sup> QS. Al Baqarah (1): 233.

أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُنَّ ۖ أُولَٰئِكَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ  
 مَا َأَتَيْتِ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَأَعْلَمُوا ۗ أَنَّ اللَّهَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ۲۳

Yang artinya:

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kemiskinan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Riyan Ramdani dan Firda Nisa Syafithri mengutip Sulaiman Rasjid yang menyebutkan bahwasanya peran relasi kehidupan keluarga merupakan keperluan yang didasarkan pada keadaan ataupun tempat. Penentuan secara pasti dapat disesuaikan dengan keadaan atau kesanggupan orang tersebut dengan melihat kebiasaan masing-masing serta sebatas mencukupi kebutuhan. Kewajiban harus sesuai dengan kemampuan suami sehingga tidak menjadi beban yang berlebihan padanya dalam hal kehidupan istri serta hendaklah istri berlaku wajar untuk tidak berlebihan

meminta haknya seperti tempat tinggal, makanan, minuman maupun pakaian.<sup>15</sup>

## F. Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini akan berisi berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan yang diisukan dalam penelitian yang menyinggung generasi *sandwich* dalam hubungan keluarga. Berikut ini merupakan berbagai penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadien Ayu Ananda dalam tugas Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Perkembangan Peran Ganda dalam Kehidupan Perempuan Generasi *Sandwich*” pada tahun 2023 yang salah satu tujuannya untuk mengetahui dampak peran ganda yang dijalankan oleh perempuan *sandwich generation*. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis case study dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara jelas analisis yang terjadi di tempat kejadian mengenai topik permasalahan.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini menemukan adanya dampak psikologis atau mental yang dialami oleh perempuan yang menjadi generasi *sandwich* terhadap kehidupan mereka. Seperti meninggalkan anak yang sakit hingga kehilangan waktu yang berharga bersama suami dan anak karena peranya yang dirasa sangat berat dengan menanggung nafkah berbagai generasi mulai dari orang tua hingga sanak saudara serta suami dan anak mereka sendiri. Selain itu juga dampak psikologis bahwa mereka harus terus memenuhi nafkah kepada orang tuanya supaya *happy* karena jika tidak maka akan ada perbedaan sikap terhadap mereka.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yang pertama persamaan penelitian ini terdapat pada topik

---

<sup>15</sup> Riyon Ramdani dan Firda Nisa Syafithri, “Penentuan Besaran Nafkah Madhiyah, Nafkah Iddah Dan Mut’ah Dalam Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama”, *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*15, no. 1 (2021): 37–50, <https://doi.org/10.15575/adliya.v15i1.11874>.

<sup>16</sup> Nadien Ayu Ananda, “*Perkembangan Peran Ganda dalam Kehidupan Perempuan Generasi Sandwich*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

permasalahan yang membahas mengenai generasi *sandwich* yang menanggung nafkah banyak orang serta bagaimana dampaknya. Penelitian ini juga sama dalam hal pengambilan informan dengan menggunakan *purposive selected* atau *purposive sampling* (sampling bertujuan) dengan berbagai kriteria tertentu yang ditetapkan. Yang kedua, perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti ialah seorang perempuan sedangkan penulis akan meneliti pada pihak laki-laki sebagai suami rumah tangga.

Penelitian yang kedua yaitu studi yang dilakukan oleh Finka Dwi Zuniarti berjudul Pola Relasi Suami-Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Buruh Pabrik Triplek Di Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan) pada tahun 2023 yang salah satunya bertujuan untuk mengetahui pola relasi suami-istri yang terjalin pada keluarga buruh pabrik triplek di Desa Gembong.

Adapun hasil penelitian yaitu yang pertama pola relasi suami-istri yang diterapkan di keluarga buruh pabrik triplek di Desa Gembong menimbulkan dampak yang berbeda-beda antara suami dan istri. Dalam keluarga buruh pabrik triplek di Desa Gembong, pola relasi suami-istri dapat dibedakan menjadi tiga bentuk: 1) Pola *head-complement* ditemukan pada keluarga 4 dan keluarga 5. Dalam pola ini, istri dianggap sebagai pelengkap suami, dengan suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dan istri mengatur rumah tangga. 2) Pola *senior-junior partner* ditemukan pada keluarga 1 dan keluarga 2. Di sini, istri diizinkan untuk bekerja, tetapi penghasilannya tidak boleh lebih besar dari suami. Suami tetap menjadi pencari nafkah utama, sementara istri memiliki keterbatasan dalam pengembangan karirnya. 3) Pola *equal partner* ditemukan pada keluarga 3. Suami dan istri memiliki kedudukan yang setara, tanpa ada hierarki yang menempatkan salah satu pihak lebih tinggi atau rendah. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengembangkan diri dan mencari nafkah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Finka Dwi Zuniarti, "Pola Relasi Suami-Istri dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Buruh Pabrik Triplek di Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan)". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan konsep pola relasi suami istri dalam kehidupan berumah tangganya. Penelitian akan mencari tahu konsep yang terbentuk pada keluarga yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaannya, jurnal ini tidak meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan generasi *sandwich* dalam kehidupan keluarga yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irina Riyanti Muhammad Nur et al. dalam *Journal of Social Sciences and Humanities* yang berjudul “Cabaran Penjawat Awam dalam Menyediakan Nafkah kepada Ibu Bapa Tua” pada tahun 2023 yang bertujuan untuk mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi pegawai negeri ketika menjadi seseorang yang harus menafkahi banyak generasi (*sandwich*) terutama kepada orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan memberikan wawancara kepada informan penelitian yang akan diolah menggunakan analisis tematik.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan kebanyakan informan merasa senang untuk menjadi generasi *sandwich* dalam memberikan nafkah kepada orang tua nya dan tetap mampu memberikan nafkah kepada anaknya sesuai dengan sabda Rasulullah dalam hadits Tirmizi meskipun terkadang mengalami kesulitan yang membuat peningkatan gangguan psikologis.

Persamaan dan perbedaan yang terdapat di penelitian ini, yang pertama persamaan terletak pada topik yang membahas pemenuhan nafkah kepada berbagai generasi dan beberapa hukum Islamnya. Adapun perbedaan penelitian terletak pada subjek yang dituju dimana penelitian ini hanya fokus menekankan pada pegawai negeri yang umumnya sudah memiliki pendapatan tetap yang stabil sehingga memiliki kecukupan dan kemampuan finansial dalam memenuhi nafkah berbagai generasi.

---

<sup>18</sup> Irina Riyanti Muhammad Nur et al., “Cabaran Penjawat Awam Dalam Menyediakan Nafkah Kepada Ibu Bapa Tua”, *Journal of Social Sciences and Humanities* 20, no. 1 (2023): 267-279.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Amethysa Iganingrat dalam buku Seminar Nasional Universitas Negeri Malang dengan judul “Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Tunggal; Sebuah Literature Review” pada tahun 2021 memiliki tujuan untuk mengetahui kaitanya dampak kesejahteraan psikologis ibu tunggal yang menanggung nafkah terhadap anak-anaknya. Metode penelitian ini studi literature review melalui kepustakaan dan hermeneutika.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini menemukan dampak psikologis seorang ibu tunggal sebagai penanggung nafkah berpengaruh terhadap kesejahteraan anak. Hal ini berarti psikologisnya sebagai seorang ibu tunggal akan secara nyata memiliki dampak pada keberlangsung kehidupan anaknya baik dalam pemenuhan nafkah ataupun pola asuh sehari-hari. Maka ketika psikologisnya buruk karena belum siap menjadi ibu tunggal maka hal ini juga berdampak buruk pada pemenuhan kesejahteraan termasuk nafkah pada anak.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini, yang pertama persamaan yang terdapat dapat dilihat pada relevansi psikologis seorang yang menanggung nafkah secara bukan keutamaanya tapi harus menjadi demikian terhadap pemenuhan nafkah anak. Yang kedua perbedaan terletak pada subjek penelitian ini berupa ibu tunggal dan bukan seseorang yang menampung nafkah beberapa generasi serta pendekatan yang digunakan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andi Yeyeng dan Nurul Tenri Izzah dalam jurnal *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* dengan judul “Fenomena *Sandwich* Generation pada Era Modern Kalangan Mahasiswa; Analisis Fikih Kontemporer” pada tahun 2023 yang bertujuan untuk mengetahui fikih kontemporer terhadap generasi *sandwich* yang masih berstatus sebagai mahasiswa. Adapun penelitian ini berupa metode lapangan atau *field research* melalui teknik wawancara.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Amethysa Iganingrat, “Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Tunggal : Sebuah Literature Review”, *Buku Seminar Nasional Universitas Negeri Malang*, (2021): 444–51.

<sup>20</sup> Andi Tenri Yeyeng and Nurul Izzah, “Fenomena Sandwich Generation Pada Era Modern Kalangan Mahasiswa ; Analisis Fikih Kontemporer”, *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*04, no. 2 (2023): 302–21.

Hasil penelitian menemukan bahwa Islam memandang *sandwich generation* ini tidak seharusnya menjadi trend kehidupan karena tidak setiap anak itu mampu menanggung beban berat tersebut yang kebanyakan hanya menyebabkan dampak psikologis seperti stress. Meskipun terdapat beberapa yang menganggap positif sebagai generasi *sandwich* karena bisa dekat dan berbakti kepada orang tuanya dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan topik permasalahan mengenai *sandwich generation* dalam kehidupan berbagai lapisan generasi kehidupan. Penelitian ini juga menggunakan teknik yang sama dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data realitas di tempat penelitian sehingga dapat menggambarkan mengenai kehidupan generasi *sandwich* tersebut. Perbedaan dengan penelitian terletak pada subjek yang digunakan yaitu hanya menggunakan hukum fikih kontemporer dalam tema utamanya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso dalam jurnal *Share: Social Work Journal* dengan judul “Generasi *Sandwich*: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial” pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana konflik peran memiliki hubungan terhadap keberfungsian sosial para *sandwich generation* serta menganalisis dampak yang diperoleh generasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan berupa metode deskriptif melalui sumber data sekunder.<sup>21</sup>

Hasil penelitian menunjukkan generasi *sandwich* memiliki permasalahan psikologis seperti stress dalam menanggung nafkah banyak orang yang berdampak pada disharmoni keluarga salah satunya kurang bertanggungjawab pada keluarganya sendiri yang berpotensi tidak terpenuhi sepenuhnya pemenuhan nafkah istri dan anaknya.

---

<sup>21</sup> Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, “Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial”, *Share: Social Work Journal* 12, no.1 (2022): 77–87, <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada substansi penelitian yang menganalisis dampak sebagai generasi *sandwich* terhadap aspek lain kehidupan seperti tanggungjawabnya kepada keluarganya sendiri. Adapun perbedaan yang dapat diketahui dalam penelitian ini yaitu terletak pada sumber data yang digunakan serta dampak yang lebih luas pada keberfungsian sosial mereka.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berjenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan didefinisikan sebagai metode kualitatif dengan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami orang-orang saat mereka berada di lingkungan alami. Misalnya, pegiat konservasi alam mengamati perilaku hewan di lingkungan alami mereka dan cara mereka bereaksi terhadap skenario tertentu. Dengan cara yang sama, ilmuwan sosial yang melakukan penelitian lapangan dapat melakukan wawancara atau mengamati orang-orang dari jarak jauh untuk memahami bagaimana mereka berperilaku di lingkungan sosial dan bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi di sekitar mereka.

Penelitian lapangan biasanya dimulai dalam suatu lingkungan tertentu, meskipun tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis perilaku spesifik subjek dalam lingkungan tersebut. Akan tetapi, penyebab dan akibat dari perilaku tertentu sulit dianalisis karena adanya banyak variabel dalam lingkungan alami. Sebagian besar pengumpulan data tidak sepenuhnya didasarkan pada sebab dan akibat, tetapi sebagian besar didasarkan pada korelasi. Sementara penelitian lapangan mencari korelasi, ukuran sampel yang kecil membuatnya sulit untuk menetapkan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian lapangan ini, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan langsung terjun ke lapangan. Dengan ini akan menghasilkan suatu deskripsi data yang dapat

menggambarkan objek penelitian baik itu dengan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Setelah menemukan data tersebut, maka akan dianalisis atas fakta yang terjadi mengenai generasi *sandwich* dalam membentuk relasi suami istri baik dari segi pemenuhan nafkah istri dan keluarga lainnya serta bagaimana perspektif hukum keluarga Islam atas kondisi tersebut yang kemudian akan dilakukan sebuah interpretasi data. Sehingga penulisan Skripsi ini akan menghasilkan penyajian data kualitatif yang baik.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian berdasarkan pemahaman atas berbagai fenomena yang terjadi alamiah dan bersifat temuan. Pendekatan kualitatif akan memberikan kondisi faktual atau kondisi objek yang diteliti yang kemudian akan ditulis secara sistematis yang memuat berbagai faktor, sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi guna diakumulasi secara mendasar.<sup>22</sup>

Pada penelitian kualitatif ini maka peneliti akan mengumpulkan data dengan langsung terjun ke lapangan. Dengan ini akan menghasilkan suatu deskripsi data yang dapat menggambarkan objek penelitian baik itu dengan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Setelah menemukan data tersebut, maka akan dianalisis atas fakta yang terjadi mengenai generasi *sandwich* dalam membentuk relasi suami istri baik dari segi pemenuhan nafkah istri dan keluarga lainnya serta bagaimana implikasinya terhadap keharmonisan rumah tangga yang kemudian akan dilakukan sebuah interpretasi data. Sehingga penulisan skripsi ini akan menghasilkan penyajian data kualitatif yang baik.

## **3. Objek dan Subjek Penelitian**

### **a. Objek Penelitian**

---

<sup>22</sup> Rahmad Fauzy Nasution, "Kondisi Psikologis Anak Pencari Nafkah di Bawah Umur (Studi Kasus Anak Pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan)". Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2022.

Objek penelitian merupakan suatu tema tertentu yang menjadi topik permasalahan atas kondisi atau fenomena yang akan dikaji dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat berupa seorang suami istri yang menjadi *sandwich generation* dengan dampak relasinya terhadap keharmonisan rumah tangganya.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda atau orang yang akan digali informasi darinya mengenai tema permasalahan yang dibahas sehingga menghasilkan gambaran faktual atas kondisi fenomena tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu informan yang merupakan seorang suami istri generasi *sandwich* yang memiliki kewajiban nafkah istri dan anaknya sekaligus generasi lainnya seperti orang tua dan saudara lainnya atau biasa yang disebut sebagai generasi *sandwich*.

**4. Tempat dan Waktu Penelitian**

*Setting* penelitian ini akan bertempat di PT Sinergi Gula Nusantara. Sedangkan waktu yang ditetapkan peneliti untuk melakukan penelitian ini akan diestimasi berlangsung dari bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan September 2024.

**5. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil data yang bersumber dari data langsung yang biasa disebut sebagai data primer dan sumber tidak langsung atau yang biasa disebut sebagai sumber data sekunder. Di mana sesuai dengan klasifikasi demikian maka sumber primer akan memuat data lapangan yang melibatkan peneliti secara langsung dengan objek penelitian dan sumber sekunder akan memuat data yang berisi data kepustakaan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung atas hasil temuan yang terdapat

pada sumber sekunder tersebut. Adapun berbagai data penelitian sesuai yang sudah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperlukan untuk menjawab berbagai masalah dalam penelitian yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian ataupun yang berasal dari lokasi objek penelitian atau dapat dinyatakan pula data yang keseluruhan hasil temuan datanya diperoleh di lapangan. Dalam suatu penelitian, sumber data primer ini biasanya berupa hasil observasi, atau sebuah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lokasi objek permasalahan), kemudian dapat berupa hasil wawancara atau hasil percakapan yang dilakukan dengan informan/narasumber penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis pokok utama permasalahan yang menjadi tema penelitian yakni relasi suami sebagai generasi *sandwich*. Di mana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian. Selain itu juga mengikutsertakan berbagai pihak yang memiliki relevansi dengan objek permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pasangan pasangan suami istri generasi *sandwich* yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT Sinergi Gula Nusantara.

b. Sumber Data Sekunder

Selain penelitian ini bersumber dari data primer, peneliti juga menggunakan berbagai data sekunder yang diperoleh melalui dokumen atau pihak lain atau yang telah mempublikasikan laporan tertentu yang menunjang topik pembahasan. Melalui penggunaan sumber sekunder ini

maka peneliti akan memperoleh data yang diperoleh tidak langsung mengenai objek penelitian. Sumber sekunder penelitian ini berupa buku-buku literatur, jurnal penelitian, hasil penelitian, kamus, yang berkaitan dengan tema penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berasal dari berbagai sumber sebagai berikut:

### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan melakukan teknik wawancara. Teknik ini berarti peneliti melakukan sesi tanya jawab yang akan dilakukan dengan narasumber sebagai subjek dalam penelitian seperti suami *sandwich generation* dan pihak keluarga yang ditanggung nafkahnya.

Adapun pemilihan kriteria sebagai narasumber berdasarkan *purposive selected* atau *purposive sampling* (sampling bertujuan). Hal ini digunakan karena penelitian ini akan meneliti dengan eksplorasi atas fenomena generasi *sandwich* yang bersifat informatif. Berbagai kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Suami atau istri yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT Sinergi Gula Nusantara
- 2) Warga yang telah berstatus sebagai suami atau istri
- 3) Memiliki peran ganda dalam menafkahi lintas generasi (*sandwich generation*)
- 4) Warga yang sudah memiliki rentang umur 18 tahun sampai dengan 50 tahun
- 5) Memiliki pekerjaan tetap

### a. Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi atau kepustakaan.

Di mana dengan teknik ini maka peneliti akan melengkapi data primer menggunakan berbagai dokumen atau laporan yang menunjang pembahasan dalam penelitian ini seperti buku literatur, jurnal penelitian, hasil penelitian, kamus, dll.

## 7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yang merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses kualitatif pertama dengan melakukan pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan, kemudian mentransformasikan data yang masih kasar yang bersumber dari hasil temua berbagai catatan di lapangan. Reduksi data ini dapat dikatakan sebagai cara analisis data dengan menyederhanakan, menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu serta memilah data yang termasuk kedalam ketagori penting, kemudian di-*organize* sedemikian rupa sehingga dapat terkumpul data temuan yang dapat dilakukan verifikasi.

### b. Penyajian Data

Kemudian proses selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data (*data display*) merupakan suatu proses dalam penelitian kualitatif yang bertujuan guna melakukan penyajian data atas pendeskripsian informasi penelitian yang tersusun sistematis untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data ini biasanya berbentuk interpretasi berupa teks naratif atas berbagai informasi yang tercatat di lapangan dalam membahas topik permasalahan. Selain itu, penyajian data ini juga dapat berbentuk jaringan, bagan, matriks, ataupun grafik. Semuanya kemudian digabung menjadi informasi yang tersusun secara terpadu sehingga mudah dipahami.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada teknik yang terakhir ini maka kegiatan penelitian akan

diselesaikan dalam penelitian kualitatif dengan menarik kesimpulan setelah terverifikasi sesuai dalam menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti akan memberikan kesimpulan dan melakukan verifikasi atas hasil tersebut yang dilihat dari kebenaran kesimpulan atau makna yang disampaikan dalam menjawab tema penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika pembahasan guna merumuskan jalan pikiran dalam penelitian ini dan mempermudah pembaca memahami alur penulisan. Penyusunan skripsi ini memuat 5 (lima) bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sehingga dapat lebih terperinci dan mendalam. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian yang relevan yang menjelaskan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Landasan Teori, penulis membagi pembahasan menjadi tiga sub bab yang berisi tentang tinjauan literatur mengenai teori struktural fungsional, generasi *sandwich*, dan pola relasi suami istri.

Bab III Hasil Penelitian, pada bab ini akan berisi profil PT Sinergi Gula Nusantara, profil keluarga generasi *sandwich* buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara, dan pola relasi yang terbentuk.

Bab IV berisi tentang pembahasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian guna menemukan jawaban atas topik permasalahan yang ditetapkan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana pola relasi suami istri sebagai generasi *sandwich* di kalangan buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara, serta penjelasan mengenai implikasi dari pola relasi suami istri buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara terhadap keharmonisan rumah tangga.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian dan saran-saran yang berkenaan dalam permasalahan di atas. Pada bab ini penulis juga memberikan daftar pustaka yang dimaksudkan guna memberikan kejelasan kepada pembaca mengenai sumber atau rujukan yang digunakan dalam penyusunan dan penulisan. Di bagian akhir dari karya ilmiah dilampirkan beberapa lampiran yang merupakan kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Pola relasi suami istri generasi *sandwich* pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara dapat diklasifikasikan bahwa dari 4 (empat) pasangan generasi *sandwich* menggunakan 2 (dua) dari 4 (empat) pola relasi yang ada, yaitu adalah pola relasi head-complement dan pola relasi senior-junior partner. Sedangkan pola relasi yang tidak digunakan adalah pola relasi owner property dan pola relasi equal partner. Sehingga pada suami istri generasi *sandwich* pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara tidak menggunakan pola relasi bahwa suami sebagai kepala keluarga dan istri diharuskan nurut atas perintah yang diberikan suaminya dan tidak menggunakan pola relasi bahwa posisi suami istri setara dalam mencari nafkah keluarga dan juga dalam pengambilan keputusan.
2. Implikasi dari pola relasi suami istri generasi *sandwich* pada buruh pabrik PT Sinergi Gula Nusantara terhadap keharmonisan rumah tangga, menyebabkan adanya keharmonisan dalam rumah tangga, meskipun memiliki tanggung jawab yang besar harus menanggung biaya kehidupan sehari-hari keluarga inti dan merawat orang tua mereka mampu menanganinya dengan baik, walaupun secara mental dan emosional mereka terganggu tetapi tidak berdampak secara signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga pada pasangan generasi *sandwich*. Faktor yang menyebabkan keharmonisan rumah tangga meskipun menjadi seorang generasi *sandwich* yaitu komunikasi yang terbuka antara suami istri dan saling membantu dalam urusan rumah tangga maupun ekonomi mereka saling mendukung satu sama lain.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pola relasi suami istri generasi *sandwich*, maka penulis merasa perlu adanya beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan komunikasi dalam hubungan, pasangan yang termasuk dalam generasi *sandwich* perlu meningkatkan komunikasi yang terbuka dan jujur mengenai kebutuhan emosional, finansial, dan tanggung jawab bersama. Komunikasi yang baik dapat mengurangi potensi konflik dan membantu mereka bekerja sama dalam mengatasi tekanan yang dihadapi.
2. Dukungan emosional dan psikologis, diperlukan adanya dukungan emosional yang lebih kuat antara suami dan istri. Memberikan ruang bagi masing-masing pasangan untuk berbagi beban dan saling mendukung akan membantu mengurangi stres dan menjaga keseimbangan mental.
3. Manajemen keuangan yang lebih efektif, karena keterbatasan pendapatan sebagai buruh pabrik musiman, penting bagi pasangan untuk merencanakan dan mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijak. Membantu keluarga generasi *sandwich* mengatur pengeluaran dengan lebih efisien, terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga inti dan orang tua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, Berru dkk. "Permasalahan Psikologis Pada *Sandwich* Generation Serta Implikasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling" 8, No. 2 (2023): 163–71.
- Ananda, Nadien Ayu. "Perkembangan Peran Ganda Dalam Kehidupan Perempuan Generasi *Sandwich*," 2023.
- Anggraeni, Ratih Anggun. "*Pola Relasi Suami Istri Terkait Dengan Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Terhadap Tiga Keluarga Dalam Perubahan Peran Di Keluarga).*" Skripsi, Universitas Indonesia, 2012. Diakses dari <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20321099&lokasi=lokal>.
- Bahri, Syamsul. "Nafkah Anak Kepada Orang Tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik)" 11 (2016): 157–71.
- Cahyono, Edi. *Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan*, Pekalongan: Edi Cahyono's Experience. 2005.
- Erwin dan Khusnul Khotimah, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Tambahan Perspektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural (Studi di Kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Fathurrahman, Nandang. "Perbandingan Kewajiban Nafkah Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia" 3, No. 2 (2022): 193–206. <https://doi.org/10.15575/as.v3i2.20160>.
- Fuaddi, Husni. "Nafkah Wajib Menurut Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dalam Perspektif Maqasyid Asy Syari'ah" Xix, No. 1 (2019): 44–62.
- Hasanah, Ikhwatun, Aisya Farina, And Astina Bianka. "Manajemen Kas Rumah Tangga Demi Pencegahan Kegagalan" 4 (2023): 87–97.
- Iganingrat, Amethysa. "Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Tunggal : Sebuah Literature Review," No. April (2021): 444–51.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Khalil, Raihan Akbar dkk. "Generasi *Sandwich*: Konflik Peran Dalam

- Mencapai Keberfungsian Sosial” 0042 (2022): 77–87. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.
- Mn, Nuryasman dan Elizabeth Elizabeth. “Generasi *Sandwich*: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan” 28, No. 01 (2023): 20–41.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Muhammad, Alfian. “Optimalisasi Financial Well Being Generasi *Sandwich* Di Indonesia” 5, No. 1 (2022): 19–26.
- Nasution, Rahmad Fauzy. “Kondisi Psikologis Anak Pencari Nafkah Di Bawah Umur (Studi Kasus Anak Pemulung Di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021. diakses dari <https://etd.uinsyahada.ac.id/8129/>
- Nur, Irina Riyanti dkk. “Cabaran Penjawat Awam Dalam Menyediakan Nafkah Kepada Ibu Bapa Tua” 20, No. 1 (2023).
- Prayetno, Eko. “Relasi Suami Istri: Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, Dan M. Quraish Shihab Dalam Q.S Al-Nisa’.” *Panangkarang: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, No. 2 (2019): 269. <https://doi.org/10.14421/Panangkarang.2019.0302-09>.
- Putlia, Grace, And Yolanda Effieta. “Gaya Hidup Generasi *Sandwich*: Studi Kasus Perilaku Belanja Online Konsumen Shopee,” 2023, 123–36.
- Ramdani, Riyan, And Firda Nisa Syafithri. “Penentuan Besaran Nafkah Madhiyah, Nafkah Iddah Dan Mut’ah Dalam Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama” 15, No. 1 (2021): 37–50. <https://doi.org/10.15575/adliya.v15i1.11874>.
- Spritze, G Anda Ward, R. A., *Sandwiched marriages: The implications of child and parent relations for marital quality in midlife*. *Social force*, 1998, 77(2) h. 647-666
- Salmah. “Nafkah Dalam Perspektif Hadis (Tinjauan Tentang Hadis Nafkah Dalam Rumah Tangga),” 2014, 92–102.
- Salmon, *The Sandwich Generation: Effects of Caregiver Burden and Strategies for Assessment* Utah: Westimer College.
- Sandy Diana Mardlatillah, And Nurus Saadah. “Pola Relasi Suami Istri

Sebagai Upaya Meningkatkan Kelanggengan Perkawinan.”  
*Sociocouns: Journal Of Islamic Guidance And Counseling* 2, No.  
1 (2022): 59–68. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.12>.

Suhartono, Sejarah Berdirinya PTP XV-XVI, Solo: Balai Pustaka, 1986.

Tabgdilitin, Paulus. Bunga Rampi Sosiologis Keluarga, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Ulya, Nanda Himmatul. “Pola Relasi Suami-Istri Yang Memiliki Perbedaan Status Sosial Di Kota Malang.” *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar’iah* 9, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v9i1.4854>.

Yeyeng, Andi Tenri, And Nurul Izzah. “Fenomena *Sandwich* Generation Pada Era Modern Kalangan Mahasiswa ; Analisis Fikih Kontemporer” 04, No. 2 (2023): 302–21.

Zuniarti, Finka Dwi. “Pola Relasi Suami-Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Buruh Pabrik Triplek Di Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan),” 2023.

